



## Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Studi Kasus PT Blue Bird Tbk)

Sri Febrianti

STIM-LPI Makassar, Indonesia

Jl.Bung No.23, Tamalanrea jaya.kec.Tamalanrea, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90245

Email : [sryfebrianti87@gmail.com](mailto:sryfebrianti87@gmail.com)

**Abstract.** "*Capital Structure Analysis of the Financial Performance of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period (Case Study of Pt Blue Bird Tbk)*". under the guidance of Mrs. Dr. Milka Pasulu, SE., M.Si, and Fausiah, S.E., M.Si. This research aims to determine the effect of capital structure policy on the financial performance of PT Blue Bird Tbk. The research sample is the 31 December financial report regularly for 5 years in accordance with the research period required for the periods 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022 (The financial report as of 31 December is a financial report that has been audited). The results of the analysis found that the company PT Blue Bird Tbk for the 2018 – 2022 period, where analysis of capital structure policies to measure financial performance obtained poor results. Regarding this, the values obtained from DER, DAR, ROA and ROE measurements experience fluctuating percentages (rising and falling).

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance, Company

**Abstrak.** “Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Studi Kasus Pt Blue Bird Tbk)”. dibawah bimbingan oleh Ibu Dr. Milka Pasulu, SE., M.Si, dan Fausiah, S.E., M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan struktur modal pada kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk. Sampel penelitian yakni laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 5 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 (Laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah di audit).. Hasil analisis ditemukan bahwa perusahaan PT Blue Bird Tbk periode 2018 – 2022 dimana analisis kebijakan struktur modal untuk mengukur kinerja keuangan diperoleh hasil yang kurang baik. Perihal tersebut nilai yang diperoleh pengukuran DER, DAR, ROA, dan ROE mengalami persentase yang berfluktuasi (naik dan turun).

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Perusahaan

### 1. PENDAHULUAN

Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Adanya perubahan struktur modal perusahaan akan berpengaruh pada besarnya tingkat risiko perusahaan dalam permodalan. Karena itu, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana perlu dioptimalkan untuk meminimalisir penggunaan struktur modal dari pihak eksternal perusahaan. Masalah struktur modal adalah masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena posisi finansial perusahaan dipengaruhi langsung oleh baik buruknya struktur modal perusahaan tersebut.

Teori Modigliani dan Miller ( 1958 ) menyatakan bahwa struktur modal menjadi tidak relevan jika perusahaan terus memasukkan komponen hutang karena makin besar

hutang, maka meningkat pula risiko bagi suatu perusahaan. Dikatakan hutang yang positif jika memiliki titik maksimum, sehingga akan berbahaya jika perusahaan melewati titik maksimum tersebut.

Nilai perusahaan dijadikan persepsi oleh para investor tentang seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Telah dilakukan oleh CNBC Indonesia yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah sektor yang paling banyak diminati oleh para pelaku pasar.

(Sabil, 2016) Kinerja keuangan adalah cara perusahaan mengukur dan mengambil keputusan manajemen yang ada di dalamnya. Besar kecilnya kinerja pada suatu perusahaan dapat dinilai dengan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum. Rangkaian aktivitas penilaian Kinerja Keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laba rugi dan neraca.

Menurut Gafar dkk (2019), di Indonesia, transportasi darat lebih dominan jika dibandingkan dengan transportasi lainnya. Berdasarkan data OD Nasional (2017) perjalanan penumpang maupun barang yang menggunakan transportasi darat mencapai 95%, yang menggambarkan tingginya ketergantungan penduduk Indonesia terhadap transportasi darat. Penelitian ini dilakukan oleh PT. Blue Bird Tbk. yang merupakan sebuah perusahaan transportasi yang berawal dari bemo dan taksi gelap, didirikan pada tahun 1972 dan go public di tahun 2014. Blue Bird menjadi perusahaan taksi pertama di dunia yang memperkenalkan layanan Taxi Mobile Reservation di tahun 2011 dan menjadi perusahaan tertua di Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini ditengah perkembangan teknologi dan digital.

Berdasarkan data yang ada di PT Blue Bird Tbk dari tahun 2018 - 2022, didapatkan data utang, modal, aset dan laba perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Laporan Posisi Keuangan (jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Utang</b>	<b>Modal</b>	<b>Aset</b>	<b>Laba Perusahaan</b>
2018	1.689.996	5.265.161	6.955.157	462.544
2019	2.016.202	5.408.102	7.424.304	305.462
2020	2.017.591	5.235.523	7.253.114	172.579
2021	1.450.558	5.147.579	6.598.137	262.500
2022	1.542.469	5.350.691	6.893.160	353.961

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan analisis data di atas, di tahun 2020 nilai modal sebesar Rp. 5.235.523.000 menghasilkan laba sebesar Rp. 172.579.000, sedangkan di tahun 2021 dimana modal berkurang menjadi Rp. 5.147.579.000, menghasilkan laba sebesar Rp. 262.500.000. Hal ini tidak sejalan dengan teori (Sartono,2008) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa rasio untuk menganalisis dan mengevaluasi laba perusahaan yang berhubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu, atau ekuitas pemegang saham. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

## **2. KAJIAN TEORI**

Laporan yang berisikan informasi keuangan pada suatu organisasi ataupun perusahaan disebut dengan laporan keuangan. Dimana hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terutama pada pihak eksternal merupakan hasil dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang.

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai perusahaan beserta bebannya dalam periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2019). Adapun tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang diantaranya seperti perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi Irham, 2018).

Karakteristik dari laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menyatakan bahwa beberapa karakteristik kualitatif pokok seperti dapat dipahami, dan relevan.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam dan Wild,2010). Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja perusahaan yang

meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik.

Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba dan penjualan) dan neraca (aset dan ekuitas). Rasio profitabilitas diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Husnan, 1992).

Berkaitan dengan penjualan, rasio profitabilitas dapat diukur dengan Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM). GPM menunjukkan rasio laba kotor terhadap penjualan. Berkaitan dengan biaya pokok produksi, GPM berguna untuk menganalisis efisiensi biaya pada bagian produksi. Semakin tinggi rasio GPM menunjukkan bahwa laba kotor perusahaan tinggi, disebabkan oleh biaya pokok produksi yang semakin efisien. Sebaliknya, apabila GPM bernilai negatif maka mengindikasikan bahwa terjadi pemborosan di bagian produksi. OPM menunjukkan rasio laba operasi terhadap penjualan. OPM berguna untuk menganalisis apakah perusahaan masih bisa going concern atau tidak.

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan (Sumbranyam dan Wild, 2010). Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan ekuitas. Menurut Djohanputro (2008), sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas dapat berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Laba ditahan merupakan sumber dana yang paling aman. Namun, laba ditahan jumlahnya terbatas sehingga seringkali tidak mencukupi untuk pembiayaan investasi perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN'**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, digunakan data pendukung dari *fact book* dan ringkasan kinerja perusahaan, yang juga dapat diunduh pada situs BEI seperti yang telah disebutkan diatas.

Populasi penelitian ini diambil dari seluruh data keuangan perusahaan PT Blue Bird Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai tahun 2022.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara Purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan

tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2022 secara terus menerus.
- b) Perusahaan menyampaikan laporan keuangan 31 Desember secara rutin selama 5 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 (Laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah di audit).
- c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
- d) Perusahaan tidak melakukan merger dan akuisisi.

Teknik pengumpulan data yg digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan riset pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Serta mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan lainnya melalui artikel jurnal atau buku mengenai laporan keuangan lainnya.

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis struktur modal (DER & DAR) dan analisis kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE), sebagai berikut :

1. DER

$$DER = \frac{\text{jum Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

2. DAR

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumla Aset}}$$

3. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba bersi setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba bersi setel pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Data yang digunakan dalam penganalisisan adalah data laporan keuangan arus kas dan laporan laba rugi dengan cara melakukan riview data laporan keuangan , melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif ialah data yang memberikan informasi berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di PT Blue Bird Tbk.

##### **Analisis Struktur Modal**

##### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio leverage yang berguna untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{jumlah ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *debt to equity ratio* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2018:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{1.689.996.000}{5.265.161.000} = 0,32$$

Dari salah satu perhitungan *debt to equity ratio* diatas, selengkapny disajikan hasil perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2018 hingga tahun 2022 pada PT Blue Bird Tbk yang dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel 2**

**Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (Pembulatan 2 Desimal)**

	<b>Tahun</b>	<b>Utang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
<b>PT Blue Bird Tbk</b>	2018	1.689.996	5.265.161	0,32
	2019	2.016.202	5.408.102	0,37
	2020	2.017.591	5.235.523	0,39
	2021	1.450.558	5.147.579	0,28
	2022	1.542.469	5.350.691	0,29

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 0,39 di tahun 2020 dan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0,28 di tahun 2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat utang perusahaan di tahun 2020 meningkat dan adanya penurunan utang di tahun 2021 dan tahun 2022. Kondisi menurunnya nilai DER pada perusahaan ini memberi pengaruh baik pada kinerja perusahaan sehingga akan membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham usaha.

***Debt to Asset Ratio (DAR)***

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio leverage yang berguna untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh aktiva (*asset*). Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2018 :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{1.689.996.000}{6.955.157.000} = 0,24$$

Dari salah satu perhitungan *Debt to Asset Ratio* diatas, selengkapnya disajikan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* tahun 2018 hingga tahun 2022 pada PT Blue Bird Tbk yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3****Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (Pembulatan 2 Desimal)**

	Tahun	Utang	Aset	DAR
<b>PT Blue Bird Tbk</b>	2018	1.689.996	6.955.157	0,24
	2019	2.016.202	7.424.304	0,27
	2020	2.017.591	7.253.114	0,28
	2021	1.450.558	6.598.137	0,22
	2022	1.542.469	6.893.160	0,22

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *debt to asset ratio* tertinggi sebesar 0,28 di tahun 2020 dan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0,22 di tahun 2021 dan 2022. Sehingga dapat disimpulkan terjadinya peningkatan DAR di tahun 2018 sampai tahun 2020 yang mengartikan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh aset dibanding utang, yang akan memberi dampak baik bagi perusahaan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi penurunan DAR yang menandakan bahwa utang lebih banyak membiayai perusahaan dibanding dengan modal.

**Analisis Kinerja Keuangan*****Return On Assets (ROA)***

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *return on assets* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2018 :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{462.544.000}{6.955.157.000} = 0,07$$

Dari *return on assets*, berikut disajikan hasil perhitungan *return on assets* tahun 2018 hingga tahun 2022 pada PT Blue Bird Tbk yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**

**Hasil perhitungan Return On Assets (pembulatan 2 desimal)**

	Tahun	Laba	Aset	ROA
<b>PT Blue Bird Tbk</b>	2018	462.544	6.955.157	0,07
	2019	305.462	7.424.304	0,04
	2020	172.579	7.253.114	0,02
	2021	262.500	6.598.137	0,04
	2022	353.961	6.893.160	0,05

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* tertinggi sebesar 0,07 di tahun 2018 dan *return on assets* terendah sebesar 0,02 di tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan adanya penurunan ROA di tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa perusahaan telah berinvestasi berlebihan pada aset yang gagal menghasilkan pendapatan. Akan tetapi di tahun 2020-2022, ROA kembali meningkat yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba dengan setiap investasi yang dikeluarkan.

**Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *return on equity* pada PT Blue Bird Tbk tahun 2018:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{462.544.000}{5.265.161.000} = 0,09$$

Dari *return on equity*, berikut disajikan hasil perhitungan *return on equity* tahun 2018 hingga tahun 2022 pada PT Blue Bird Tbk yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**

**Hasil perhitungan Return On Equity (pembulatan 2 desimal)**

	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE
<b>PT Blue Bird Tbk</b>	2018	462.544	5.265.161	0,09
	2019	305.462	5.408.102	0,06

	2020	172.579	5.235.523	0,03
	2021	262.500	5.147.579	0,05
	2022	353.961	5.350.691	0,07

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *return on equity* tertinggi sebesar 0,09 di tahun 2018 dan *return on equity* terendah sebesar 0,03 di tahun 2020. Dapat dilihat dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang menandakan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam menghasilkan laba. Dari tahun 2020 - 2022 ROE mengalami peningkatan kembali yang mengartikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian laporan keuangan PT Blue Bird Tbk diatas berikut dapat dilihat untuk hasil dari DAR, DER, ROA, ROE di tabel 6 :

**Tabel 6**  
**REKAPITULASI DER, DAR, ROA, dan, ROE**

	Tahun	DER	DAR	ROA	ROE
PT Blue Bird Tbk	2018	0,32	0,24	0,07	0,09
	2019	0,37	0,27	0,04	0,06
	2020	0,39	0,28	0,02	0,03
	2021	0,28	0,22	0,04	0,05
	2022	0,29	0,22	0,05	0,07

Di Tahun 2018 hingga tahun 2020, DER mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk kasus DAR dari angka 0,24 naik hingga 0,28 di tahun 2020. Kemudian turun menjadi 0,22 di tahun 2022, dari kedua data ini menunjukkan hubungan terhadap ROA dan ROE. Ketika kita melihat ROA, ROA ini dari 0,07 turun menjadi 0,02 di tahun 2020 kemudian kembali naik di tahun 2022, artinya ketika DER mengalami kenaikan, ROA ini mengalami penurunan. Begitu pula kalau kita melihat data yang ada di ROE dari angka 0,09 turun menjadi 0,03 di tahun 2020, kemudian kembali naik menjadi 0,07 di tahun 2022. Ini juga terjadi seperti DER terhadap ROA, dimana ketika DAR naik, nilai ROE turun.

Kemudian kita lihat ROA, terjadi penurunan di tahun 2020 kemudian naik di tahun 2021 dan 2022. Sedangkan DER mengalami penurunan dari 0,39 menjadi 0,29, dari sini juga memicu kenaikan ROE dari 0,03 sampai 0,07 di tahun 2022. Artinya, semakin tinggi DER maka semakin ROA ini mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya, apabila DAR tinggi, maka ROE juga mengalami penurunan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan yaitu perusahaan PT Blue Bird Tbk periode 2018 – 2022 dimana analisis kebijakan struktur modal untuk mengukur kinerja keuangan diperoleh hasil yang kurang baik. Perihal tersebut nilai yang diperoleh pengukuran DER, DAR, ROA, dan ROE mengalami persentase yang berfluktuasi (naik dan turun).

## **6. SARAN**

- a. Perusahaan hendaknya memperhatikan perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang baik terutama bagi perusahaan yang terkait dalam penggunaan hutang sebagai sumber dananya.
- b. Perusahaan hendaknya mengurangi jumlah hutang lancar untuk mengefisienkan aktiva lancar karena jika perputaran modal kerja meningkat maka aktiva bisa dialihkan untuk investasi dan diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga return on asset pun bisa terus meningkat.
- c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila dapat dilakukan dengan teknik metode analisa yang lain maupun periode tahun-tahun yang diteliti ditambah.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. (2008). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi keempat). BPFE.
- Djohanputro Bramantyo. (2008). *Manajemen risiko korporat terintegrasi*. PPM.
- Djohanputro, Bramantyo. (2008). *Manajemen risiko korporat*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen kinerja* (5th ed.). Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen kinerja*. Alfabeta.
- Gafar, Abdul, dkk. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1–10.
- Gaffar, dkk. (2019). *PSAK No. 1 tentang laporan keuangan* (Edisi revisi 2019). Jakarta.

- Hafsah, & Sutra Sari, S. (2015). Analisis struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Heidjrachman, & Husnan, S. (1992). *Manajemen personalia*. BPFE.
- Husnan, S., & Eny, P. (1992). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK 105: Akuntansi mudharabah*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK No. 1 tentang laporan keuangan* (Edisi revisi 2019). Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Latifa Dinna Prayudipta. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi. *Institut Pertanian Bogor*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/572>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Munawir, S. (2002). *Analisis laporan keuangan* (Edisi keempat). Liberty.
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi keempat, cetakan keempat). Liberty Yogyakarta.
- Sabil. (2016). Peranan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(III).
- Statement Analysis. (n.d.). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-8). Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Buku 2, Penerjemah: Dewi Yanti). Salemba Empat.
- Wild, J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis laporan keuangan* (Edisi delapan, Buku pertama, Alih bahasa). Salemba Empat.
- Wild, J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2010). *Financial analysis*.